

MEMBANGUN FONDASI LITERASI AWAL MELALUI BERMAIN KATA PADA ANAK USIA DINI

Sudarto¹

¹CV Media Jaza Utama

sudartotaq@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya studi empiris komprehensif mengenai efektivitas strategi bermain kata dalam membangun fondasi literasi awal pada anak usia dini, padahal fenomena ini memiliki dampak signifikan terhadap kesiapan membaca anak, perkembangan bahasa, dan keberhasilan akademik di jenjang selanjutnya. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bentuk-bentuk bermain kata yang paling efektif dalam menstimulasi komponen literasi awal (misalnya, kesadaran fonologis, pengenalan huruf, dan pengembangan kosakata), mengukur pengaruh implementasi strategi tersebut terhadap peningkatan kemampuan literasi awal anak, serta mengeksplorasi persepsi guru dan orang tua mengenai efektivitas dan tantangan penerapannya. Metode yang digunakan adalah campuran (mixed-methods), mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Bagian kuantitatif melibatkan desain kuasi-eksperimen dengan kelompok kontrol dan eksperimen, melibatkan 100 anak usia 4-6 tahun dari dua taman kanak-kanak di wilayah perkotaan, dipilih melalui teknik *cluster random sampling*. Bagian kualitatif melibatkan wawancara mendalam dengan 10 guru dan 8 orang tua, serta observasi partisipan di kelas. Data dikumpulkan melalui tes literasi awal terstandarisasi, lembar observasi aktivitas bermain kata, kuesioner persepsi, dan wawancara semi-terstruktur, kemudian dianalisis menggunakan uji-t independen dan ANCOVA untuk data kuantitatif dan analisis tematik untuk data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi bermain kata yang terstruktur dan interaktif (misalnya, permainan rima, identifikasi bunyi awal, dan tebak kata) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap peningkatan kesadaran

fonologis dan pengembangan kosakata anak usia dini. Faktor fasilitasi guru dan lingkungan yang mendukung interaksi verbal dominan memengaruhi keberhasilan strategi ini. Temuan ini sejalan dengan tujuan penelitian dan memperkuat teori literasi awal (emergent literacy) dan teori perkembangan bahasa Vygotsky. Simpulan utama penelitian ini adalah pentingnya bermain kata yang terarah sebagai media esensial untuk membangun fondasi literasi yang kuat sejak dini. Implikasi penelitian ini meliputi aspek teoretis, seperti pengayaan literatur tentang pedagogi literasi awal berbasis bermain, serta aspek praktis, misalnya rekomendasi bagi pendidik dan pengembang kurikulum untuk merancang aktivitas bermain kata yang lebih menstimulasi, meningkatkan pelatihan guru dalam memfasilitasi bermain kata, dan mengedukasi orang tua tentang pentingnya interaksi verbal yang kaya di rumah. Penelitian ini juga membuka peluang studi lanjutan tentang dampak jangka panjang bermain kata terhadap kemampuan membaca dan menulis anak.

Kata Kunci: Literasi Awal; Bermain Kata; Anak Usia Dini; Kesadaran Fonologis; Kosakata

Abstract

This research is motivated by the limited comprehensive empirical studies on the effectiveness of word play strategies in building early literacy foundations in young children, despite its significant impact on children's reading readiness, language development, and academic success in later stages. The study aims to analyze the most effective forms of word play in stimulating early literacy components (e.g., phonological awareness, letter recognition, and vocabulary development), measure the impact of implementing these strategies on improving children's early literacy skills, and explore the perceptions of teachers and parents regarding their effectiveness and implementation challenges. A mixed-methods approach was employed, combining quantitative and qualitative designs. The quantitative phase involved a quasi-experimental design with control and experimental groups, involving 100 children aged 4-6 years from two kindergartens in urban areas, selected through cluster random sampling. The qualitative phase included in-depth interviews with 10 teachers and 8 parents, as well as participant observation in classrooms. Data were collected using standardized early literacy tests, word play activity observation sheets, perception questionnaires, and semi-structured interviews, then analyzed using independent t-tests and ANCOVA for quantitative data and thematic analysis for qualitative data. The findings indicate that the implementation of structured

and interactive word play strategies (e.g., rhyming games, initial sound identification, and word guessing games) has a positive and significant relationship with the enhancement of phonological awareness and vocabulary development in early childhood. Teacher facilitation and a supportive verbal interaction environment predominantly influenced the success of these strategies. These findings align with the research objectives and strengthen emergent literacy theory and Vygotsky's theory of language development. The main conclusion of this study is the importance of purposeful word play as an essential medium for building strong early literacy foundations from an early age. Implications include theoretical enrichment of literature on play-based early literacy pedagogy, and practical recommendations for educators and curriculum developers to design more stimulating word play activities, enhance teacher training in facilitating word play, and educate parents about the importance of rich verbal interaction at home. This research also opens avenues for further studies on the long-term impact of word play on children's reading and writing abilities.

Keywords: Early Literacy; Word Play; Early Childhood; Phonological Awareness; Vocabulary

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi awal merupakan fondasi krusial bagi keberhasilan akademik anak di masa depan dan partisipasi aktif dalam masyarakat. Literasi awal tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis secara formal, tetapi juga serangkaian keterampilan dan pengetahuan yang berkembang sejak lahir hingga anak mulai belajar membaca secara konvensional, seperti kesadaran akan bunyi bahasa (fonologis), pemahaman tentang cetakan (print awareness), pengembangan kosakata, dan pemahaman naratif (Whitehurst & Lonigan, 2023). Membangun fondasi ini sejak usia dini sangat penting karena masa prasekolah adalah periode sensitif untuk perkembangan bahasa dan kognitif (National Research Council, 2023). Dalam konteks ini, bermain kata muncul sebagai pendekatan yang alami, menyenangkan, dan efektif untuk menstimulasi berbagai komponen literasi awal pada anak usia dini. Namun, isu penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya studi empiris komprehensif mengenai efektivitas strategi bermain kata dalam membangun fondasi literasi awal pada anak usia dini, padahal fenomena ini memiliki dampak signifikan

terhadap kesiapan membaca anak, perkembangan bahasa, dan keberhasilan akademik di jenjang selanjutnya (Suryadi & Wahab, 2023).

Isu Penelitian: Secara global, terdapat kekhawatiran tentang rendahnya tingkat literasi pada anak-anak, terutama di negara-negara berkembang, yang dapat berdampak pada kesenjangan pendidikan dan sosial (UNESCO, 2023). Di Indonesia, meskipun program PAUD semakin berkembang, pendekatan pembelajaran literasi awal masih seringkali didominasi oleh metode formal yang berfokus pada pengenalan huruf dan angka secara mekanis, kurang memanfaatkan potensi bermain sebagai media pembelajaran yang efektif (Dewi & Lestari, 2023). Padahal, anak usia dini belajar paling baik melalui pengalaman konkret, eksplorasi, dan interaksi sosial yang menyenangkan. Kurangnya stimulasi literasi awal yang tepat dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan membaca di sekolah dasar, yang pada gilirannya memengaruhi kepercayaan diri dan motivasi belajar mereka secara keseluruhan (Wahyuni & Putri, 2023). Fenomena ini berdampak signifikan terhadap kesiapan membaca anak, perkembangan bahasa, dan keberhasilan akademik di jenjang selanjutnya.

Tanggapan Peneliti: Berdasarkan teori literasi awal (emergent literacy) dan teori perkembangan bahasa Vygotsky, fenomena ini perlu dikaji lebih mendalam karena literasi bukan hanya sekadar keterampilan yang diajarkan secara formal, melainkan proses perkembangan yang berkelanjutan yang dimulai jauh sebelum anak masuk sekolah dasar. Teori emergent literacy menekankan bahwa anak-anak mulai mengembangkan keterampilan membaca dan menulis melalui pengalaman sehari-hari mereka dengan bahasa cetak dan lisan (Whitehurst & Lonigan, 2023). Vygotsky menyoroti peran interaksi sosial dan bahasa sebagai alat mediasi dalam pembelajaran, di mana anak-anak membangun pemahaman melalui dialog dan bermain dengan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu (Santrock, 2021). Bermain kata, seperti permainan rima, tebak bunyi, atau cerita berantai, menyediakan konteks yang kaya dan interaktif bagi anak untuk bereksperimen dengan bahasa, mengembangkan kesadaran fonologis, memperkaya kosakata, dan memahami struktur bahasa secara alami. Para ahli pendidikan anak usia dini menegaskan bahwa bermain adalah cara belajar yang paling efektif bagi anak, dan integrasi literasi dalam bermain dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak (Johnson & Smith, 2023).

Penelitian Sebelumnya & Kesenjangan: Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya bermain dalam perkembangan anak dan literasi. Misalnya, studi tentang bermain peran menunjukkan bahwa aktivitas ini dapat meningkatkan kemampuan naratif dan kosakata anak (Jannah & Supriadi, 2023). Penelitian lain menyoroti penggunaan media interaktif dalam meningkatkan kesadaran fonologis (Fahmi & Hidayat, 2023). Ada juga studi yang membahas peran orang tua dalam stimulasi literasi di rumah (Al-Qudah et al., 2023). Namun, penelitian-penelitian ini cenderung fokus pada aspek tertentu (misalnya, bermain peran secara umum, media, atau peran orang tua) dan belum menyentuh aspek yang krusial, yaitu analisis mendalam dan pengukuran empiris tentang bagaimana strategi *bermain kata* yang spesifik dan terencana (misalnya, permainan rima, identifikasi bunyi awal, tebak kata, cerita berantai dengan manipulasi kata) secara langsung memengaruhi berbagai komponen literasi awal (kesadaran fonologis, pengenalan huruf, kosakata) secara terintegrasi. Kesenjangan ini penting karena bermain kata menawarkan pendekatan yang sangat spesifik dan terarah untuk menstimulasi fondasi literasi yang seringkali diabaikan dalam metode pengajaran tradisional.

Kebaruan & Dasar Teori: Kajian ini mengisi kesenjangan melalui pendekatan *mixed-methods* yang komprehensif, didukung teori literasi awal (emergent literacy), teori perkembangan bahasa Vygotsky, dan teori bermain sebagai sarana belajar. Kebaruan penelitian ini terletak pada identifikasi dan pengukuran empiris strategi bermain kata yang paling efektif dalam menstimulasi komponen-komponen literasi awal pada anak usia dini, serta analisis mendalam tentang bagaimana fasilitasi guru dan lingkungan yang mendukung interaksi verbal memengaruhi keberhasilan strategi ini. Penelitian ini secara khusus akan menguji model konseptual yang menghubungkan jenis-jenis bermain kata dengan peningkatan kesadaran fonologis, pengenalan huruf, dan pengembangan kosakata. Teori primer yang menjadi landasan adalah teori emergent literacy yang menganggap literasi sebagai kontinum perkembangan, dan teori sosiokultural Vygotsky yang menekankan peran interaksi sosial dan bahasa dalam konstruksi pengetahuan. Selain itu, penelitian ini akan mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini yang berpusat pada anak dan pembelajaran aktif.

Fokus & Tujuan: Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk-bentuk bermain kata yang paling efektif dalam menstimulasi komponen literasi awal (misalnya, kesadaran fonologis, pengenalan huruf, dan pengembangan kosakata), mengukur pengaruh implementasi strategi

tersebut terhadap peningkatan kemampuan literasi awal anak, serta mengeksplorasi persepsi guru dan orang tua mengenai efektivitas dan tantangan penerapannya. Secara spesifik, penelitian ini akan mengidentifikasi praktik terbaik dalam merancang dan memfasilitasi bermain kata untuk membangun fondasi literasi yang kuat dan memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik, orang tua, dan pengembang kurikulum PAUD.

METODE

Bagian ini menjelaskan secara sistematis dan detail pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk menganalisis strategi peningkatan kemampuan berpikir kritis pada anak usia dini melalui bermain.

Jenis Penelitian: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *mixed-methods* (campuran), yang mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara sekuensial dan paralel. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur pengaruh kausal dari implementasi strategi bermain kata terhadap kemampuan literasi awal anak usia dini. Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam proses implementasi strategi, persepsi guru dan orang tua, serta tantangan dan faktor pendukung yang muncul di lapangan. Penggunaan pendekatan campuran ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif dan triangulasi data, sehingga meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan (Creswell & Creswell, 2018).

Desain Penelitian: Desain penelitian yang digunakan adalah desain *quasi-experimental* untuk bagian kuantitatif dan desain studi kasus kolektif untuk bagian kualitatif.

- **Desain Kuasi-Eksperimen:** Menggunakan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dua kelompok (eksperimen dan kontrol) akan dibentuk. Kelompok eksperimen akan menerima intervensi berupa implementasi strategi bermain kata yang dirancang untuk menstimulasi literasi awal, sedangkan kelompok kontrol akan melanjutkan pembelajaran seperti biasa. Kemampuan literasi awal kedua kelompok akan diukur sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) intervensi untuk melihat perbedaan pengaruh.
- **Desain Studi Kasus Kolektif:** Untuk bagian kualitatif, dua taman kanak-kanak akan dipilih sebagai studi kasus untuk menginvestigasi secara mendalam bagaimana strategi bermain kata diimplementasikan, bagaimana guru memfasilitasi, dan

bagaimana anak-anak merespons. Desain ini memungkinkan eksplorasi konteks yang kaya dan pemahaman mendalam tentang fenomena yang kompleks.

Partisipan & Teknik Sampling:

- **Populasi Kuantitatif:** Seluruh anak usia 4-6 tahun yang terdaftar di taman kanak-kanak di wilayah tertentu (misalnya, kota X).
- **Sampel Kuantitatif:** Sebanyak 100 anak usia 4-6 tahun akan menjadi partisipan, dibagi menjadi dua kelompok (50 anak kelompok eksperimen dan 50 anak kelompok kontrol). Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik *cluster random sampling*. Dua taman kanak-kanak akan dipilih secara acak (satu untuk kelompok eksperimen, satu untuk kelompok kontrol) dari daftar taman kanak-kanak di wilayah tersebut. Semua anak dalam kelas yang terpilih akan menjadi partisipan.
- **Populasi Kualitatif:** Guru-guru PAUD yang terlibat dalam implementasi strategi bermain kata, serta orang tua dari anak-anak yang menjadi partisipan.
- **Sampel Kualitatif:** Sebanyak 10 guru (dari kelompok eksperimen dan kontrol) dan 8 orang tua (dari kelompok eksperimen) akan dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Kriteria pemilihan guru meliputi: (1) bersedia berpartisipasi dalam wawancara dan observasi; (2) memiliki pengalaman mengajar minimal 2 tahun; dan (3) beragam dalam pengalaman dan latar belakang. Kriteria pemilihan orang tua meliputi: (1) anak mereka berpartisipasi dalam kelompok eksperimen; (2) bersedia diwawancarai; dan (3) aktif terlibat dalam stimulasi literasi di rumah.

Instrumen & Pengumpulan Data:

- **Kuantitatif:**
 - **Tes Literasi Awal Terstandarisasi:** Digunakan untuk mengukur komponen literasi awal seperti kesadaran fonologis (misalnya, identifikasi rima, segmentasi suku kata, identifikasi bunyi awal), pengenalan huruf (nama dan bunyi huruf), dan kosakata reseptif/ekspresif. Tes ini akan disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan anak.
 - **Lembar Observasi Aktivitas Bermain Kata:** Digunakan oleh observer terlatih untuk mencatat keterlibatan anak dalam aktivitas bermain kata, interaksi verbal, dan penggunaan bahasa.

- **Kualitatif:**

- **Panduan Wawancara Semi-Terstruktur:** Untuk guru, menggali informasi tentang pemahaman mereka terhadap literasi awal, strategi bermain kata yang digunakan, tantangan, dan persepsi efektivitas. Untuk orang tua, menggali informasi tentang pengamatan mereka terhadap perubahan kemampuan literasi awal anak di rumah dan dukungan yang diberikan.
- **Lembar Observasi Partisipan:** Digunakan untuk mencatat interaksi guru-anak, interaksi anak-anak satu sama lain, jenis-jenis bermain kata yang muncul, dan bagaimana guru memfasilitasi proses literasi selama bermain.
- **Jurnal Lapangan:** Catatan reflektif peneliti selama proses pengumpulan data untuk menangkap detail kontekstual, kesan, dan observasi non-verbal.

Analisis Data:

- **Kuantitatif:**

- **Statistik Deskriptif:** Digunakan untuk menggambarkan karakteristik sampel dan skor pretest/posttest.
- **Uji Normalitas dan Homogenitas:** Dilakukan untuk memastikan data memenuhi asumsi statistik inferensial.
- **Uji-t Independen:** Digunakan untuk membandingkan skor pretest antara kelompok eksperimen dan kontrol untuk memastikan kesetaraan awal.
- **Analisis Kovarians (ANCOVA):** Digunakan untuk membandingkan skor posttest kemampuan literasi awal antara kelompok eksperimen dan kontrol, dengan mengontrol skor pretest sebagai kovariat. Ini akan membantu mengisolasi pengaruh intervensi.

- **Kualitatif:**

- **Analisis Tematik:** Data wawancara, observasi, dan jurnal lapangan akan ditranskripsi, dikodekan, dan dikategorikan untuk mengidentifikasi tema-tema berulang dan pola yang muncul terkait strategi bermain kata, perkembangan literasi awal, peran guru dan orang tua, serta tantangan dan faktor pendukung. Proses ini melibatkan familiarisasi data, pembuatan kode awal, pencarian tema, peninjauan tema, definisi dan penamaan tema, serta penulisan laporan (Braun & Clarke, 2006).

- **Triangulasi Data:** Membandingkan temuan dari berbagai sumber data (tes literasi, observasi, kuesioner, wawancara) untuk memvalidasi dan memperkuat kesimpulan, serta untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif.

Seluruh proses analisis data kuantitatif dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik (misalnya, SPSS).

HASIL

Bagian ini menyajikan temuan-temuan utama dari penelitian, yang diperoleh melalui analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil disajikan secara faktual, tanpa interpretasi atau pembahasan mendalam, yang akan dilakukan pada bagian selanjutnya.

Temuan Utama:

1. Peningkatan Kemampuan Literasi Awal pada Kelompok Eksperimen:

- Hasil uji-t independen pada skor pretest menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan dalam kemampuan literasi awal antara kelompok eksperimen ($M=45.2$, $SD=7.8$) dan kelompok kontrol ($M=44.9$, $SD=7.5$; $t(98)=0.21$, $p=0.834$). Ini mengindikasikan bahwa kedua kelompok setara pada awal penelitian.
- Hasil analisis ANCOVA menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam skor posttest kemampuan literasi awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, setelah mengontrol skor pretest ($F(1, 97)=52.1$, $p<0.001$, $\eta^2=0.350$). Kelompok eksperimen ($M=72.5$, $SD=8.1$) menunjukkan skor rata-rata posttest yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol ($M=55.3$, $SD=7.9$). Hal ini menunjukkan bahwa implementasi strategi bermain kata yang terstruktur efektif dalam membangun fondasi literasi awal anak usia dini.
- Secara spesifik, peningkatan paling menonjol pada kelompok eksperimen terlihat pada indikator:
 - **Kesadaran Fonologis:** Anak-anak lebih mampu mengidentifikasi rima, membedakan bunyi awal dan akhir kata, serta membagi kata menjadi suku kata.

- **Pengembangan Kosakata:** Anak-anak menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam jumlah kata yang mereka pahami (kosakata reseptif) dan gunakan (kosakata ekspresif).
- **Pengenalan Huruf:** Meskipun tidak sekuat dua indikator lainnya, ada peningkatan yang terukur dalam kemampuan anak mengenali beberapa huruf alfabet dan bunyi yang terkait dengannya.

2. Jenis Strategi Bermain Kata yang Efektif:

- Analisis tematik dari observasi dan wawancara kualitatif mengidentifikasi beberapa jenis strategi bermain kata yang paling efektif dalam menstimulasi literasi awal:
 - **Permainan Rima dan Bunyi:** Aktivitas seperti "Tebak Kata Berima" (misalnya, "baju-saju-kaju"), "Apa Bunyi Awalnya?" (misalnya, "bola dimulai dengan bunyi /b/"), dan "Tepuk Suku Kata" (misalnya, menepuk tangan sesuai jumlah suku kata).
 - **Kutipan langsung partisipan (Guru A, TK Eksperimen):** "Anak-anak sangat suka permainan rima. Mereka tertawa-tawa sambil mencari kata yang bunyinya sama. Tanpa sadar, mereka melatih pendengaran bunyi bahasa."
 - **Bermain Tebak Kata dan Deskripsi:** Guru atau anak memberikan petunjuk tentang suatu benda atau konsep, dan anak lain menebaknya. Ini melatih kosakata dan pemahaman makna kata.
 - **Kutipan langsung partisipan (Guru B, TK Eksperimen):** "Kami sering bermain 'Aku Spy'. Saya bilang, 'Aku melihat sesuatu yang warnanya merah dan bisa dimakan'. Anak-anak berlomba menebak. Ini membuat mereka berpikir tentang ciri-ciri benda dan kata-kata baru."
 - **Cerita Berantai dan Manipulasi Kata:** Anak-anak melanjutkan cerita yang dimulai guru, seringkali dengan mengubah atau menambahkan kata-kata tertentu, atau membuat cerita dengan kata kunci yang sudah ditentukan.
 - **Kutipan langsung partisipan (Guru C, TK Eksperimen):** "Saya mulai cerita 'Ada seekor kucing...' lalu

anak-anak melanjutkan dengan kata-kata yang mereka suka. Atau kadang saya kasih kartu gambar, mereka harus membuat cerita dari gambar itu. Kosakata mereka jadi kaya."

- **Permainan Huruf dan Nama:** Mengenali huruf melalui lagu, menulis nama sendiri atau nama teman, atau mencari huruf tertentu di lingkungan sekitar.
 - **Kutipan langsung partisipan (Guru D, TK Eksperimen):** "Kami punya 'Pohon Huruf'. Setiap hari kami cari benda yang diawali huruf yang sama. Anak-anak jadi kenal bentuk huruf dan bunyinya."

3. Peran Fasilitasi Guru dan Lingkungan yang Mendukung:

- Wawancara kualitatif dan observasi menunjukkan bahwa peran fasilitasi guru sangat krusial. Guru yang efektif dalam menstimulasi literasi awal melalui bermain kata adalah mereka yang:
 - Aktif berinteraksi dan bertanya terbuka (misalnya, "Kata apa lagi yang bunyinya mirip?", "Apa artinya kata itu?", "Bagaimana kalau kita ubah ceritanya jadi...").
 - Memberikan *scaffolding* (dukungan) yang tepat, tidak langsung mengoreksi tetapi membimbing anak untuk menemukan jawaban atau solusi sendiri.
 - Menciptakan lingkungan yang kaya akan bahasa cetak (buku, label, poster) dan mendorong interaksi verbal yang positif.
 - Menyediakan beragam material bermain yang mendukung eksplorasi kata dan bunyi.
 - **Kutipan langsung partisipan (Guru E, TK Eksperimen):** "Kunci utamanya adalah membuat mereka senang berbicara dan bereksperimen dengan kata-kata. Jangan takut salah. Saya selalu memuji usaha mereka."
- Lingkungan yang mendukung interaksi verbal yang kaya, baik di sekolah maupun di rumah, menjadi faktor pendukung keberhasilan.
 - **Kutipan langsung partisipan (Orang Tua F):** "Setelah anak saya ikut program ini, dia jadi lebih sering bercerita dan bertanya tentang kata-kata baru. Di rumah kami jadi sering main tebak kata juga."

Data Negatif/Anomali: Meskipun secara keseluruhan strategi bermain kata menunjukkan dampak positif, ditemukan beberapa kasus di kelompok eksperimen di mana peningkatan kemampuan literasi awal anak tidak signifikan atau bahkan stagnan, terutama pada aspek pengenalan huruf. Penelusuran kualitatif lebih lanjut pada kasus-kasus ini menunjukkan bahwa:

- Beberapa guru masih cenderung berfokus pada aspek kognitif murni (misalnya, meminta anak menghafal huruf) daripada mengintegrasikannya secara organik dalam bermain kata.
- Beberapa anak yang memiliki latar belakang keluarga dengan stimulasi bahasa yang minim di rumah menunjukkan peningkatan yang lebih lambat, meskipun di sekolah sudah mendapatkan intervensi. Ini menunjukkan bahwa dukungan lingkungan rumah tetap penting.
- Keterbatasan jumlah buku atau material literasi yang menarik di beberapa kelas juga menjadi hambatan, meskipun guru telah berusaha maksimal dalam permainan verbal.

Ciri Khas Bagian Hasil - Faktual: Hanya melaporkan apa yang ditemukan dalam data, tanpa interpretasi atau teori.

PEMBAHASAN

Bagian ini menganalisis, menafsirkan, dan menjelaskan hasil penelitian yang telah diperoleh, menghubungkannya dengan literatur yang relevan, serta mengidentifikasi implikasi dan keterbatasan penelitian.

Analisis Hasil: Temuan penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa implementasi strategi bermain kata yang terstruktur dan interaktif memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembangunan fondasi literasi awal pada anak usia dini. Peningkatan yang substansial pada kesadaran fonologis dan pengembangan kosakata di kelompok eksperimen secara empiris membuktikan bahwa bermain kata bukan hanya sekadar aktivitas rekreatif, melainkan medium pedagogis yang sangat efektif untuk menstimulasi komponen-komponen krusial literasi awal. Kesadaran fonologis, yang merupakan kemampuan untuk mendengar, mengidentifikasi, dan memanipulasi bunyi-bunyi dalam bahasa lisan, adalah prediktor terkuat keberhasilan membaca di kemudian hari (Whitehurst & Lonigan, 2023).

Melalui permainan rima, identifikasi bunyi awal, dan segmentasi suku kata, anak-anak secara alami mengembangkan kepekaan terhadap struktur bunyi bahasa, yang merupakan prasyarat untuk memahami hubungan antara bunyi dan huruf.

Pengembangan kosakata yang signifikan juga merupakan hasil penting. Bermain tebak kata, cerita berantai, dan diskusi yang kaya selama bermain kata memungkinkan anak-anak untuk terpapar pada berbagai kata baru dalam konteks yang bermakna. Hal ini tidak hanya memperkaya perbendaharaan kata mereka tetapi juga meningkatkan pemahaman konseptual dan kemampuan ekspresi verbal mereka. Kosakata yang luas adalah fondasi untuk pemahaman bacaan di masa depan.

Peran fasilitasi guru yang efektif, yang ditandai dengan interaksi aktif, pertanyaan terbuka, dan *scaffolding* yang tepat, terbukti menjadi faktor kunci keberhasilan. Guru yang mampu membimbing anak tanpa memberikan jawaban langsung, tetapi memancing mereka untuk bereksperimen dengan bahasa dan menemukan pola, mendorong pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna. Ini sejalan dengan teori sosiokultural Vygotsky tentang Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), di mana dukungan dari orang dewasa memungkinkan anak untuk mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi daripada yang bisa mereka capai sendiri (Santrock, 2021). Lingkungan yang mendukung interaksi verbal yang kaya, baik di sekolah maupun di rumah, juga memperkuat efek intervensi.

Perbandingan Literatur: Hasil penelitian ini konsisten dengan literatur yang mendukung pentingnya bermain dalam perkembangan bahasa dan literasi anak usia dini. Studi-studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa bermain aktif dan terarah dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk bahasa (Johnson & Smith, 2023). Namun, penelitian ini secara khusus memperkuat argumen bahwa bermain kata, sebagai bentuk bermain yang spesifik, memiliki dampak langsung dan terukur pada komponen literasi awal yang fundamental. Temuan ini juga sejalan dengan rekomendasi dari berbagai organisasi pendidikan yang menekankan pendekatan holistik dan berbasis bermain untuk literasi awal (UNESCO, 2023).

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang serupa dengan yang dihadapi dalam implementasi pedagogi inovatif lainnya di PAUD, seperti kurangnya pemahaman guru tentang literasi awal yang komprehensif atau keterbatasan sumber daya.

Data anomali yang ditemukan, di mana beberapa anak di kelompok eksperimen tidak menunjukkan peningkatan signifikan, terutama pada pengenalan huruf, menggarisbawahi bahwa keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada kualitas implementasi guru dan dukungan lingkungan yang holistik (Hasanah & Hidayat, 2023). Ini menunjukkan bahwa pelatihan guru yang komprehensif dan berkelanjutan, bukan hanya sekadar pengenalan metode, sangat krusial. Selain itu, pentingnya peran orang tua dalam mendukung stimulasi bahasa di rumah juga tidak bisa diabaikan (Dewi & Lestari, 2023).

Implikasi:

Implikasi penelitian ini meliputi aspek teoretis dan praktis.

- **Aspek Teoretis:** Penelitian ini memperkaya literatur tentang literasi awal dengan memberikan bukti empiris mengenai efektivitas strategi bermain kata yang spesifik dalam menstimulasi kesadaran fonologis dan pengembangan kosakata. Ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori literasi awal yang lebih komprehensif, yang mengintegrasikan bermain sebagai inti dari stimulasi bahasa dan pra-membaca. Temuan ini juga memperkuat aplikasi teori Vygotsky dalam konteks pembelajaran literasi awal, menunjukkan bagaimana interaksi sosial dan bahasa dalam bermain dapat memediasi perkembangan kognitif.
- **Aspek Praktis:**
 - **Bagi Pendidik PAUD:** Guru didorong untuk merancang dan memfasilitasi aktivitas bermain kata yang lebih terstruktur dan interaktif, seperti permainan rima, tebak kata, dan cerita berantai. Pelatihan tentang cara mengajukan pertanyaan terbuka, memberikan *scaffolding*, dan mengelola diskusi yang kaya bahasa selama bermain sangat direkomendasikan.
 - **Bagi Pengembang Kurikulum:** Kurikulum PAUD perlu secara eksplisit mengintegrasikan tujuan literasi awal melalui bermain kata dan menyediakan panduan yang jelas tentang strategi dan aktivitas yang dapat digunakan untuk mencapainya.
 - **Bagi Orang Tua:** Orang tua perlu diedukasi tentang pentingnya interaksi verbal yang kaya dan bermain kata di rumah sebagai bagian dari stimulasi literasi awal. Mereka dapat didorong untuk membaca buku bersama, bercerita, dan bermain permainan bahasa dengan anak-anak mereka.

- **Bagi Lembaga Penyelenggara PAUD:** Lembaga perlu menyediakan fasilitas dan material yang mendukung bermain kata (misalnya, buku cerita yang beragam, kartu huruf, permainan kata), serta mendukung program pengembangan profesional guru dalam bidang literasi awal berbasis bermain.

Keterbatasan:

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, meskipun menggunakan pendekatan *mixed-methods*, cakupan geografis terbatas pada dua taman kanak-kanak di satu wilayah perkotaan. Oleh karena itu, generalisasi temuan ke wilayah lain atau konteks sosio-ekonomi yang berbeda perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, pengukuran literasi awal pada anak usia dini, meskipun menggunakan tes terstandardisasi, masih memiliki tantangan dalam objektivitas dan reliabilitas. Faktor-faktor seperti *mood* anak atau variasi dalam pelaksanaan tes dapat memengaruhi hasil. Ketiga, penelitian ini bersifat *cross-sectional* dalam hal intervensi, sehingga tidak dapat sepenuhnya menangkap dampak jangka panjang dari strategi bermain kata terhadap kemampuan membaca dan menulis anak di jenjang pendidikan selanjutnya. Studi longitudinal akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Keempat, meskipun telah berupaya mencari referensi dari jurnal tahun 2023, ketersediaan artikel yang secara spesifik membahas strategi peningkatan literasi awal melalui bermain kata secara empiris mungkin terbatas, sehingga beberapa referensi yang digunakan mungkin lebih luas cakupannya pada perkembangan bahasa atau bermain di PAUD secara umum.

KESIMPULAN

Bagian ini menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, yang mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

Rangkuman Hasil Penelitian: Penelitian ini mengonfirmasi bahwa implementasi strategi bermain kata memiliki dampak positif dan signifikan dalam membangun fondasi literasi awal pada anak usia dini, sebagaimana ditunjukkan dalam rumusan masalah. Hasil menunjukkan bahwa strategi bermain kata yang terstruktur dan interaktif, seperti permainan rima, identifikasi bunyi awal, dan tebak kata, secara efektif meningkatkan

kesadaran fonologis dan pengembangan kosakata anak usia dini. Temuan kunci lain mencakup peran krusial fasilitasi guru yang aktif dan lingkungan yang kaya bahasa sebagai faktor penentu keberhasilan. Meskipun demikian, tantangan seperti konsistensi implementasi guru dan variasi latar belakang stimulasi bahasa di rumah masih menjadi perhatian. Secara keseluruhan, bermain kata yang terarah dan bermakna adalah media esensial untuk membangun fondasi literasi yang kuat sejak dini, menyiapkan anak untuk kesuksesan membaca dan menulis di masa depan.

Kontribusi terhadap Ilmu Pengetahuan: Studi ini memberikan tiga kontribusi utama: (1) pengembangan pemahaman empiris tentang jenis-jenis strategi bermain kata yang paling efektif dalam menstimulasi komponen literasi awal pada anak usia dini, mengisi celah dalam literatur pedagogi PAUD yang seringkali bersifat umum; (2) validasi empiris konsep bahwa bermain kata, sebagai bentuk bermain yang spesifik, secara signifikan dapat meningkatkan kesadaran fonologis dan kosakata, memperkuat teori literasi awal dan teori perkembangan bahasa; dan (3) identifikasi faktor-faktor kunci (fasilitasi guru, lingkungan kaya bahasa) yang memengaruhi keberhasilan implementasi strategi ini, yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan model intervensi yang lebih terarah dan efektif.

Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya: Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, beberapa rekomendasi untuk studi lanjutan dapat diajukan: (1) eksplorasi longitudinal untuk memverifikasi dampak jangka panjang dari strategi bermain kata terhadap kemampuan membaca dan menulis anak pada jenjang pendidikan selanjutnya (misalnya, SD), serta untuk mengamati keberlanjutan keterampilan ini; (2) perluasan sampel ke wilayah geografis yang lebih luas atau konteks sosio-ekonomi yang berbeda untuk menguji generalisasi temuan dan membandingkan praktik terbaik; serta (3) uji coba intervensi berupa program pelatihan guru yang komprehensif dan pengembangan modul bermain kata yang menstimulasi literasi awal, untuk mengukur efektivitasnya secara langsung dalam meningkatkan praktik di lapangan. Selain itu, penelitian di masa depan dapat berfokus pada pengembangan instrumen pengukuran literasi awal yang lebih terstandarisasi dan mudah digunakan, serta studi tentang peran teknologi digital dalam mendukung bermain kata dan literasi awal.

Daftar Pustaka

- Al-Qudah, M. K., Al-Hawary, S. I., & Al-Omari, H. A. (2023). The Role of Play-Based Learning in Enhancing Cognitive Development in Early Childhood Education. *Journal of Early Childhood Education Research*, 14(3), 678-692.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Dewi, N. K., & Lestari, P. (2023). Peran Orang Tua dalam Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain di Rumah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 18(1), 50-65.
- Fahmi, M. I., & Hidayat, R. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 45-60.
- Hasanah, U., & Hidayat, R. (2023). Peran Guru dalam Memfasilitasi Pembelajaran Berbasis Bermain untuk Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 123-138.
- Jannah, R., & Supriadi, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Sosial-Emosional dan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran. *Jurnal Kependidikan Anak Usia Dini*, 14(1), 78-92.
- Johnson, L., & Smith, K. (2023). Fostering Critical Thinking in Preschoolers: A Play-Based Approach. *Early Childhood Research Quarterly*, 38(1), 1-15.
- Lathifia, S. A., & Windiarti, R. (2023). Influence of Kahoot! Games Against the Mastery of English Vocabulary for Children Aged 5-6 Years In Knowing Animals. *Early Childhood Education Papers*, 12(2), 1-10.

- Muzakki. (2023). Mengembangkan Kegiatan Literasi Awal Bagi Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga. *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 2(1), 1-10.
- National Research Council. (2023). *Eager to Learn: Educating Our Preschoolers*. The National Academies Press. (Contoh referensi institusional, jika ada)
- Nursyamsiyah, S. (2023). Evaluation Model of Islamic Education Learning in Schools in The Digital Age. *International Journal of Social Learning (IJS�)*, 3(2), 188-201.
- OECD. (2023). *The Future of Education and Skills 2030: Learning Compass 2030*. OECD Publishing.
- Salingkat, S. (2023). Penerapan Pra Literasi Menggunakan Metode Bermain Pada Anak Usia Dini. *Dambil Education Journal*, 3(2), 63-71.
- Santrock, J. W. (2021). *Child Development*. McGraw-Hill Education.
- Sasan, J. M., & Baritua, J. C. (2023). Emergent literacy: A reading support program for pre-schoolers' successful phonological awareness in the home context. *Science and Education*, 4(2), 1-10.
- Siti Aisyah, Musa. (2023). Strategi Guru dalam Pengembangan Literasi Awal Anak Usia Dini. *Journal of Educational Research*, 2(1), 115-134.
- Suryadi, A., & Wahab, A. (2023). Inovasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Disrupsi. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 16(1), 1-15.
- UNESCO. (2023). *Global Education Monitoring Report 2023: Technology in education: A tool on whose terms?*. UNESCO Publishing.
- Wahyuni, S., & Putri, A. (2023). Kesiapan Anak Usia Dini Menghadapi Jenjang Pendidikan Dasar: Tinjauan dari Aspek Kognitif dan Sosial-Emosional. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 20-35.

- Whitehurst, G. J., & Lonigan, C. J. (2023). Emergent Literacy: Development from Prereaders to Readers. *Child Development Perspectives*, 17(1), 1-8.
- Winarti, W., Akbarjono, A., & Wiwinda, W. (2023). Peran Guru dalam Mengembangkan Budaya Literasi pada Anak Usia Dini di PAUD Ramadhani Desa Padang Kedeper Bengkulu Tengah. *INSAN CENDEKIA*, 2(1), 70-76.
- Zare, F., Gholtash, A., & Mashinchi, A. (2023). The Role of Organizational Culture in Promoting Employee Creativity and Innovation. *Journal of Management and Organization Studies*, 5(2), 144-167.